

**PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL-SPASIAL DAN HASIL BELAJAR
SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN**

PROBLEM BASED LEARNING

**(Kelas VII-C SMP Argopuro 1 Panti pada Pokok Bahasan Klasifikasi Makhluk
Hidup Tahun Pelajaran 2018-2019)**

**IMPROVEMEN OF VISUAL-SPASIAL INTELLIGENCE AND
STUDENT LEARNING OUCOME WITH THE
*PROBLEM BASED LEARNING MODEL***

**(Class VII-C SMP Argopuro 1 Panti School In The Subject Of Classification Of
Living Things In The 2018-2019 Scoll Year)**

Rina Yulianti, Dra. Sawitri Komarayanti, M. S., Auliya Nanda Prafitasari, M.Pd
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Jember, Jl. Karimata No. 49

Email: rinay0696@gmail.com

ABSTRAK

Kecerdasan visual-spasial yaitu suatu kegiatan mental yang melibatkan kerja otak dalam membentuk aperepsi berdasarkan aspek penglihatan yang dapat belajar secara visual melalui penglihatannya dan menyusun suatu secara visual yang sudah tersedia di lingkungan sekitar sekolah yang di gunakan dalam meningkatkan kcerdasan

visual-spasial dengan cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Simulasi masalah di gunakan untuk mengaktifkan keingin tauan siswa sebelum mulai mempelajari suatu subyek

Menurut observasi dapat dilihat di kelas VII-C SMP Argopuro 1 Panti menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa, kecerdasan visual-spasial siswa masih tergolong rendah. Pembelajaran yang didominasi oleh guru masih menggunakan model dan metode yang kurang bervariasi menyebabkan siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran. Hal tersebut juga dapat menyebabkan kecerdasan visual-spasial siswa kurang berkembang dengan baik dan rendah, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu untuk mengatasi masalah tersebut dengan meningkatkan kecerdasan visual-spasial siswa dan hasil belajar melalui penerapan model *Problem Based Learning* (siswa kelas VII-C SMP Argopuro 1 Panti, pokok bahasan Klasifikasi Makhluk Hidup). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan kecerdasan visual-spasial (siswa kelas VII-C SMP Argopuro 1 Panti, pokok bahasan Klasifikasi Makhluk Hidup).

Penelitian ini dilakukan di SMP Argopuro 1 Panti di kelas VII-C yang di laksanakan pada tanggal 21 Agustus sampai 30 Agustus 2018. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di lakukan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Metode pengumpulan data didapat melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan test.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pada Hasil belajar siklus I ketuntasan klasikal ada 21 siswa dengan persentase 65,63% katagori “rendah” dan pada siklus II ada 28 siswa dengan persentase 87,5% dengan katagori “tinggi”. Dan untuk

kecerdasan visual-spasial siklus I dengan persentase 72,04% dengan katagori “sedang” sedangkan siklus II 86,66% dengan katagori “tinggi”.

Kata Kunci: *Kecerdasan Visual-Spasial, Problem Based Learning*, hasil belajar, klasifikasi makhluk Hidup.

ABSTRACT

Visual-spatial intelligence a mental activity which involves the brain works in forming apersepsi based on aspects of vision that can be visually learned through observation and drawing up a visually that is already available in the environment around the school to use in improving the visual-spatial kecerdasan with how to learn and collaborate in groups to seek a settlement of the problems in the real world. Simulation of problems in use to enable keingin tauan students before beginning to learn a subject.

According to the observation can be seen in Class VII-C Argopuro 1 indicates that The cognitive learning results students, visual-spatial intelligence students still belongs to low. Learning that is dominated by the teachers still use models and methods that are less varied causes less enthusiastic students in the learning process. It can also cause visual-spatial intelligence students are less well developed and low, so that it can affect the results of student learning. One of the problem to cope with the increase of visual-spatial intelligence and learning results students meelalui application of Problem Based Learning model (grade VII-C JUNIOR Argopuro 1 parlors, subject classification of living things). This research aims to improve the visual-spatial intelligence students through learning and Problem Based Learning to increase student learning outcome memngetahui using intelligence visual-spatial (grade VII-C Argopuro 1 parlors, subject classification of living things).

This research was conducted in the class at the Parlors Argopuro 1 VII-C which was funded on 21 August to 30 August 2018. This type of research is research class action digunakan (PTK) performed in 2 cycle and each cycle consists of four stages: (1) planning, (2) implementation of Observation, (3), (4) Reflection. The method of collection of data obtained through interviews, observation, documentation and test.

Based on the results showed on the results of the cognitive learning of classical ketuntasan I cycle there are 21 students with percentages of 65,63% categories "low" and on cycle II there are 28 students with percentages 87,5% with the requirement of "high". And for visual-spatial intelligence cycle I with the percentage of 72,04% with the requirement of "medium" while cycle II 86,66% with the requirement of "high".

Keywords: *Visual-spatial Intelligence, Problem Based Learning, learning outcomes, the classification of living things*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tepat di dunia. Dengan demikian siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih, dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah atau tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, yang kemauan bekerja sama yang efektif, cara berfikir seperti ini, dapat di kembang kan melalui belajar IPA. Hal ini dikarenakan memiliki struktur

dan keterkaitan yang kuat dan keterkaitan yang kuat dan jelas antara konsepnya sehingga memungkinkan kita terampil berfikir cerdas rasional.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sarat dengan pendidikan karakter. Kurikulum 2013 memiliki beberapa karakteristik yaitu Standart Kompetensi Lulus (SKL) yang berjenjang, pendidikan karakter yang terintergrasi, proporsi kompetensi untuk tiap jenjang, kurikulum 2013 menambah jumlah jam pelajaran, dan konten materi pelajaran di kemas bentuk tematik dan di ajarkan melalui pendekatan saintifik (Herman, 2015: 22-25)

Berkaitan dengan peran IPA, segala sesuatu yang berhubungan dengan mutu IPA, terutama pembelajaran IPA di sekolah harus mendapat perhatian yang serius. Selama di dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPA terpadu, kegiatan belajar mengajar hanya berpacu pada penjelasan guru dalam mentransfer ilmunya, seolah hanya guru satu-satunya sumber pengetahuan bagi siswa. Sehingga kegiatan belajar siswa dalam kelas kurang aktif dan antusias.

Proses belajar mengajar IPA tidak hanya memperoleh informasi dari guru saja melainkan dituntut dengan adanya suatu keaktifan siswa. Siswa tidak hanya sebagai objek didik saja, tetapi sekaligus sebagai subyek didik yang ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan untuk merangsang daya pikir siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangat perlu untuk diperhatikan. Untuk penyusunan skenario pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga peserta didik berminat dalam proses belajar, terutama mata pelajaran IPA terpadu. Kecerdasan siswa dalam belajar tidak lain adalah untuk mengetahui pengetahuan mereka sendiri. Setiap siswa harus belajar aktif sendiri, tanpa ada aktivitas proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik.

Oleh karena itu siswa mendapatkan materi dalam pembelajaran IPA, biasanya tidak di tuntut berfikir kritis dalam pembelajaran IPA yang berhubungan dengan alam atau yang berhubungan dengan kehidupan yang ada di alam. Masalah yang timbul dalam proses pembelajaran IPA adalah kurangnya pemanfaatan sumber belajar yang berada di lingkungan sekitar sekolah dan siswa pun banyak yang malas untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru mata pelajaran IPA SMP Argopuro 1 Panti kelas VII-C masih terlihat menggunakan model pembelajaran IPA yang masih di terapkan samapi sekarang yaitu bersifat *Teacher centered* dengan sistem penyampaian materi pembelajaran masih di dominasi oleh guru. Siswa cenderung diam, pasif dan kurang berani menyatakan gagasannya. Pengalaman yang didapat siswa dalam proses pembelajaran sangat terbatas, karena kecerdasan visual-spasial mengalami hambatan dan bahkan mereka tidak dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki siswa dan kurang nya dalam pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dalam proses pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran IPA. Kecerdasan visual-spasial, pembelajaran lebih menyenangkan dan terkesan melekat pada siswa di bandingkan guru hanya bertindak sebagai penceramah. Penerapan ini pun makin memperkuat motivasi belajar siswa pada pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA karena mereka di hadapkan langsung dengan situasi yang konkret bahkan menjadi cambuk sendiri untuk mendedentifikasi, mengamati, dan membedakan langsung fenomena pada alam.

Kecerdasan visual-spasial ditingkatkan melalui aktivitas berfikir secara kreatif. Berfikir merupakan ekspresi segala sesuatu yang muncul dalam kesadaran siswa pada saat itu. Penglihatan yang diekspresikan bersifat simbolik dan bukan tiruan benda secara langsung. Kecerdasan membuat siswa belajar, koordinasi antara penglihatan dan cara

berfikir, mengembangkan imajinasi, dan penggunaan melalui sarana dan prasarana yang baik.

Peningkatan kecerdasan visual-spasial ini dapat ditingkatkan dengan baik, menggunakan model pembelajaran yang tepat, salah satunya PBL (*Problem Based Learning*). Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berfikir optimal. Indikator model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) adalah elaborasi (analisis), interpretasi, induksi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, konjektur, sintesis, generalisasi, dan inkuiri.

Setiap siswa adalah cerdas dan kecerdasan itu akan berkembang dalam kehidupan mereka. Setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda dan pengembangan kecerdasan dilakukan sejak remaja mungkin dengan memberikan rangsangan dan simulasi yang dapat memicu berkembangnya semua kecerdasan pada mereka. Dengan model pembelajaran yang berbasis masalah yaitu PBL (*Problem Based Learning*) dalam permasalahan ini juga dapat memicu kecerdasan setiap siswa. Kecerdasan itu adalah kecerdasan jamak atau *Multiple Intelligences*. Menurut Gardner dalam (Suharman,2005:360) intelegensi di definisikan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah dan menciptakan produk (karya).

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti menggunakan PBL (*Problem Based Learning*) sebagai model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial siswa. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kecerdasan Visual-Spasial Siswa Melalui Model Pembelajaran**

PBL (*Problem Based Learning*) Siswa Kelas VII C SMP Argopuro 1 Panti pada Pokok Bahasan Klasifikasi Makhluk Hidup”.

METODE

Jenis Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktek pembelajaran serta untuk meningkatkan pelayanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran.

Desain penelitian yang digunakan mengambil dari Arikunto (2009:16) yang secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati. (2) pelaksanaan, Tahap ini merupakan pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenalkan tindakan di kelas. (3) pengamatan, tahap pengamatan dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukandan. (4) refleksi, Tahap refleksi merupakan kegiatan mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. *Refleksi* ini sangat tepat dilakukan ketika tindakan sudah selesai dilakukan, kemudian peneliti berhadapan langsung dengan observer untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-C SMP Argopuro 1 Pantih tahun pelajaran 2018-2019 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Siswa laki-laki berjumlah 13 orang dan perempuan berjumlah 19 orang.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sedangkan menurut Arifin (2012:226) pada dasarnya, jenis instrumen penelitian hampir sama dengan jenis instrumen evaluasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes dan nontes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, sedangkan nontes digunakan untuk mengukur hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di kelas VII-C SMP Argopuro 1 Pantih mulai tanggal 21 Agustus 2018 sampai 30 Agustus 2018 dengan jumlah pertemuan sebanyak 4 kali dengan peningkatan kecerdasan visual-spasial dan hasil belajar siswa dengan penerapan model *problem Based Learning* yang belum pernah diterapkan oleh guru IPA di kelas VII-C SMP Argopuro 1 Pantih dengan pokok bahasan yang digunakan adalah klasifikasi Makhluk hidup.

Pelaksanaan peningkatan kecerdasan visual-spasial dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran IPA kelas tersebut.

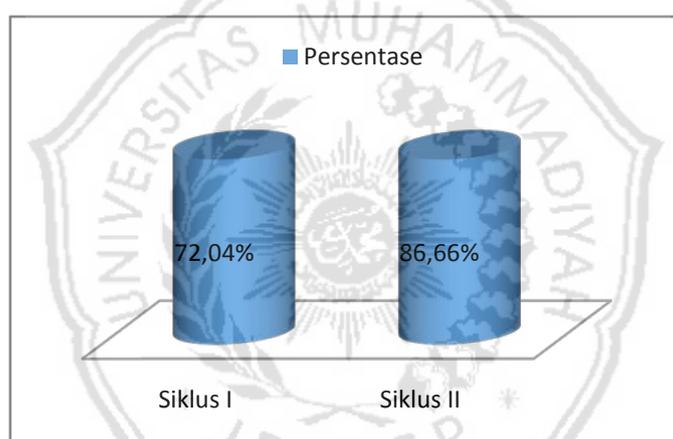
Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kecerdasan visual-spasial dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian pada keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Kecerdasan Visual-Spasial Siswa Kelas VII-C SMP Argopuro 1 Pantih Siklus I dan II

Siklus	Prosentase
Siklus I	72,04%
Siklus II	86,66%
Peningkatan	14,62%

Hasil kecerdasan visual-spasial siklus I dengan persentase 72,04% dengan kategori "sedang" dan siklus II setelah melakukan perbaikan penilaian mencapai 86,66% dengan kategori "tinggi".

Diagram 4.6 Kecerdasan Visual-Spasial Siklus I dan II



Kecerdasan visual-spasial pada siklus I dapat dilihat dengan persentase 72,04% dengan kategori "cerdas" sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan 16,62% dengan persentase 86,66% dengan kategori "sangat cerdas".

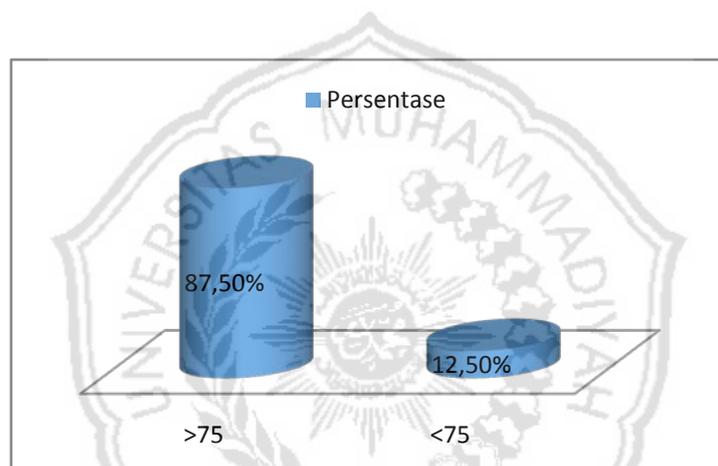
Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Kelas VII-C SMP Argopuro 1 Panti siklus II

Kriteria / Nilai	Jumlah	Presentase Ketuntasan
>75	28	87,5%
<75	4	12,5%

Jumlah siswa	32	100%
--------------	----	------

Dari tabel 4.4 dapat di ketahui bahwa persentase aspek yang telah di tentukan meningkat 14 siswa pada siklus I hanya 28 siswa pada siklus II. Hasil pengamatan siswa pada siklus II menunjukkan bahwa 28 siswa mencapai nilai KKM. Hal ini menandakan persentase siklus II ini lebih dari persentase di tentukan peneliti 87,5%. Lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar giagram di bawah ini:

Diagram 4.3 Hasil Belajar Siswa Kelas VII-C SMP Argo puro 1 Panti Siklus II



Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II, penelitian pembelajaran tentang kecerdasan visual-spasial dan hasil belajar siswa kelas VII-C SMP Argopuro 1 Panti pokok bahasan klasifikasi makhluk hidup dapat meningkatkan dan hasil belajar. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa sangat antusias dan senang meski terjadi sedikit kegaduhan, tetapi rata-rata siswa melakukan pembelajaran dengan baik. Dengan menetapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terbukti dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial siswa dalam materi pembelajaran IPA dengan materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Hal ini di karenakan siswa memecahkan masalah dan guru (peneliti) mengajak siswa melakukan pengamatan langsung di lingkungan sekitar sekolah. Sehingga pengetahuan siswa tidak berdasarkan gambar atau

berpedoman pada buku paket tetapi juga berdasarkan pengalaman dari peristiwa yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Belajar pada hakekatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu bertanya dan berpendapat didalam kelas sangatlah penting, karena bertanya merupakan salah satu kegiatan merangsang kegiatan berpikir siswa, dengan bertanya siswa akan mendapatkan jawaban-jawaban dari ketidak tahuan mereka, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir. Menurut Djmarah (2010:95) pertanyaan juga dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun siswa sedang ribut, bertanya dan menjawab juga dapat merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan siswa, mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa untuk menjawab dan mengemukakan pendapat didepan kelas. Sehingga bertanya dan menjawab atau berpendapat merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, karena membantu siswa dalam mengasah kemampuan-kemampuan yang dimiliki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa:

Peningkatan Kecerdasan Visual-Spasial Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (siswakelas VII-C SMP Argopuro 1 Panti Pada Pokok Bahasan Klasifikasi Makhluk Hidup). Hal ini dapat di tunjukkan pada hasil analisis kecerdasan visual-spasial siswa yang dilihat dari ketuntasan secara klasikal padasiklus I dengan persentase 72,04% dengan katagori penilaian “cerdas”. Kemudian

dilakukan perbaikan pada siklus II dengan persentase 86,66% mengalami peningkatan sebesar 14,62% dengan katagori penilaian “sangat cerdas”.

Untuk hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I hanya ada 21 siswa yang tuntas dalam penilaian hasil belajar dengan persentase 65,63% dengan katagori “sedang: setelah melakukan perbaikan pada siklus II ada 28 siswa yang mampu mencapai nilai 87,5% dengan katagori “tinggi”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Argopuro 1 Panti, makasaran yang di berikan adalah : (1) Bagi Peneliti, dapat mengetahui bahwa kegiatan Peningkatan Kecerdasan Visual-Spasial Siswa Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Siswa Kelas VII-C SMP Argopuro 1 Panti Pada Pokok Bahasan Klasifikasi Makhluk Hidup). (2) Bagi Guru, bagi guru bidang Studi menjadikan pembelajaran model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) tersebut sebagai salah satu alternative dalam proses belajar mengajar, selain itu memberikan bekal bagi guru untuk kreatif dan inovatif dalam mengajar. (3) Bagi Penelitian lain, Hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut terhadap peningkatan kecerdasan visual-spasial siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada subyek penelitian yang lebih luas. (4) Bagi Siswa, hendaknya lebih mengembangkan kemampuan berfikir dan berpendapat positif, bertanggung jawab dalam memecahkan masalahse cara realistis, dan memberikan bekal untuk dapat bekerjasama dengan baik dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

Aqib, Arif. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstekstual (INOVATIF)*. Bandung: YramaWidya.

- Arends dalam Trianto (<http://www.unsri.ac.id/widyastuti/pendidikan/pendekatan-pembelajaran-berbasis-masalah-problem-based-learning-danpendekatan-pembelajaran-berbasis-konteks-contextual-teaching-andlearning/mrdetail/14376/>) *karakteristik model Problem Based Learning (PBL)* (di akses 18 mei 2018)
- Arikunto, Suharsimin, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktikum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimin dan Suhardjono dkk, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Bahari, Syiful. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Baskoro, Leonardus. 2013. *Peningkatan model problem based learning untuk meningkatkan keaktifan belajar*. Yogyakarta: Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Dahar. 2011. *Pemahaman Konsep Peserta Didik*. Yogyakarta: Dipa Pres
- Djamarah, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gunawan, 2005. *Pengembangan visual-spasial*. Jember: Program pendidikan usia dini FKIP Universitas Muhammadiyah Jember
- Hendriana, Herry (ed). 2014. *Panduan Bagi Guru Penelitian Tindakan Kelas Suatu Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Harsanto, 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: PT. Remaja Rosda karya.
- Hosnan, (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Penerbit Galia Indonesia.
- Kemendikbud, 2016. DIKBUD MAJALAH-Edisi 3: *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan (Media Komunikasi dan Inspirasi)*, (online), (<http://repository.perpustakaan.kemdikbud.go.id/3988/DIKBUD-MAJ-ALAH-edisi.pdf>, diakses pada 6 maret 2018)
- Kemendikbud. 2016. DIKBUD MAJALAH-Edisi 3: *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan (Media komunikasi dan Inspirasi)*, (Online), (<http://repository.perpustakaan.kemdikbud.go.id/3988/DIKBUD-MAJ-ALAH-edisi3.pdf>, di akses pada 6 maret 2018)

- Kemendikbud. 2016. *Panduan Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Oertama.
- Kusumastuti. 16 agustus 2017. Mengembangkan kecerdasan visual-spasial anak. <http://www.kompasiana.com> (di akses 18 mei 2018)
- Kuswana, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Melvin, Silbarman. 2009. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.
- Melvin, Abdul, dkk. (2009). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Nusa Media.
- Munandar, Utami. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Morrison, George S. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Usia Remaja 2012*. Jakarta: PT Indeks
- Nurjatmika, Yusep. 2012. *Ragam Aktivitas Harian Untuk Playgroup*. Yogyakarta: Diva Press
- Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, 2010. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Rohwati, (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2013. *Pengaruh Visual-spasial terhadap hasil belajar problem based learning*, (online) Vol. 1/No.1/April 2015, (file:///D:/Kuliah/Semester%208/ipi340340.pdf) (di akses 18 mei 2018)
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- SMP, Brain Power. 2009. *Aktivitas Permainan, dan Ide Praktis Belajar di Luar Kelas*. Penerbit Erlangga
- Sanjaya, Wina. 2013. *Pelatihan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.

- Suharnan.2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi
- Suhana, Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT YramaWidya.
- Sumadayo, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suprananio, Kusaeri. 2012. *Pengukuran Dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: PT. GrahaIlmu
- Sukardi, 2003. *Metodologi Pelatian Pendidikan*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Syah, muhibbin. 2004. *Spikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syarina, A. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Berkarakter*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suyadi, 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: ALFABETA.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inofatif Berorientasi Konruktivistik*. Jakarta: PT. Pustaka
- Winaputa, Udin S dkk.2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka

